



Pengaruh Harga Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Rika Andriani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: rika26866@gmail.com

Titin Agustin Nengsih

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nengsih@uinjambi.ac.id

Ahmad Syukron Prasaja

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: syukronprasaja@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: rika26866@gmail.com

Abstract : Rubber is a plantation commodity that has high economic value and is valuable in the strategy of increasing the income of farmers. Many people in Sungai Rambut Village rely on income from rubber plantations for their daily needs. Prices and Production Costs are important factors in farmer income, where the right price will be able to increase farmer income and of course with low production costs in accordance with the income received by farmers. The purpose of this study was to find out how much influence price and production costs have on the income of rubber farmers in Sungai Rambut Village, Berbak District, Tanjung Jabung Timur Regency. Berbak District, East Tanjung Jabung Regency. (2) Production costs have a positive and significant effect on the income of rubber farmers in Sungai Rambut Village, Berbak District, East Tanjung Jabung Regency. (3) Prices and production costs have a simultaneous effect on the income of rubber farmers in Sungai Rambut Village, Berbak District, East Tanjung Jabung Regency.

Keywords: Rubber Farmers Income, Production Costs, Rubber Prices

Abstract: Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan bernilai dalam strategi meningkatkan pendapatan para petani. Banyak masyarakat di Desa Sungai Rambut yang kebutuhan sehari-harinya mengandalkan penghasilan dari perkebunan karet. Harga dan Biaya Produksi merupakan faktor yang penting dalam pendapatan petani, dimana harga yang tepat akan dapat meningkatkan pendapatan petani dan tentunya dengan biaya produksi yang rendah yang sesuai dengan pendapatan yang diterima oleh petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2) Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (3) Harga dan Biaya Produksi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kata Kunci: Pendapatan Petani Karet, Biaya Produksi, Harga Karet

Received Oktober 30, 2023; Revised November 02, 2023; Desember 03, 2023

* Rika Andriani, rika26866@gmail.com

LATAR BELAKANG

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan bernilai dalam strategi meningkatkan pendapatan para petani. Banyak masyarakat yang kebutuhan sehari-harinya mengandalkan penghasilan dari perkebunan karet. Hal tersebut dikarenakan karet merupakan tanaman yang mudah diusahakan dan cocok untuk ditanam di daerah yang beriklim tropis di Indonesia. Tanaman karet di Indonesia merupakan tanaman yang penting dalam menunjang perekonomian negara, karena hasil devisa yang dihasilkan karet lumayan besar. Oleh karena itu banyak yang berpendapat bahwa karet merupakan salah satu kekayaan yang ada di Indonesia.

Perkebunan yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Timur pada umumnya adalah perkebunan rakyat. Pola perkebunan rakyat mempunyai pengelolaan yang masih bersifat sederhana, dengan menggunakan alat teknologi yang masih rendah. Seperti kurangnya perawatan pada batang karet dan kurangnya pemberian pupuk pada tanaman karet tersebut. Di Desa Sungai Rambut usaha pertanian karet merupakan komoditas yang sudah lama ada. Warga Desa Sungai Rambut mulai ada yang menanam karet sekitar tahun 1980. Ketika itu baru dua atau tiga keluarga saja yang menanam karet di desa ini. Warga yang menanam karet, langsung menanamnya di lahan pertanian sama halnya dengan menanam pinang dan sawit, mereka membuat guludan di lahan pertaniannya untuk menanam karet.

Perekonomian suatu pedesaan sering kali mendapatkan beberapa kendala yang selalu terjadi, seperti harga jual yang tidak stabil, hasil panen menurun, biaya produksi tinggi dan luas lahan yang banyak berkurang. Dengan kejadian tersebut maka akan menyebabkan kesulitan para petani untuk mendapatkan pendapatan yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat sulit. Berikut tabel luas lahan tanaman karet di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Tabel 1.1

Luas Lahan Tanaman Karet di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp)	Jumlah Petani
2019	135	535.690.000	20.000	140
2020	135	470.546.000	14.000	140
2021	135	415.580.000	10.000	140

Sumber: Observasi tanggal 12 februari 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan para petani mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2021, hal tersebut disebabkan oleh harga karet yang menurun sedangkan biaya produksi semakin tinggi. Oleh karena itu para petani karet menjadi gelisah dengan penurunan hasil pendapatan sedangkan kebutuhan semakin meningkat. Karena harga jual karet di desa sungai rambut tergolong rendah hal tersebut disebabkan Desa Sungai Rambut jauh dari pusat pasar dan yang menjadi pembeli bukan orang yang pertama melainkan sudan melalui beberapa tangan. Sehingga membuat harga karet menjadi rendah yaitu berkisar dari harga Rp.20.000/kg hingga bisa menurun menjadi harga Rp.10.000/kg. Harga jual yang tidak stabil tersebut membuat perekonomian masyarakat menjadi turun naik karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani karet. Yang menjadi harapan para masyarakat desa sungai rambut dengan hasil karet yang diperoleh tidaklah sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi, hal tersebut disebabkan karena harga jual karet yang rendah dan juga tidak menentu. Penetapan harga jual yang tepat merupakan faktor yang penting dalam perusahaan.

Keadaan Desa Sungai Rambut yang menjadi penghalang untuk menjual hasil karet langsung ke tangan pertama atau langsung pada bosnya adalah dikarenakan Desa Sungai Rambut masih menyeberangi sungai batanghari dan jalan darat yang masih susah untuk dilewati serta jauh dari pusat pasar yang memakan waktu 1 jam perjalanan untuk ke pusat pasar. Oleh sebab itu para petani terpaksa menjualnya kepada para pengumpul karet yang ada di desa, meskipun dengan harga yang lebih rendah yaitu dengan beda harga bisa mencapai sekitar Rp.10.000.

Berdasarkan Wawancara yang saya lakukan dengan beberapa petani karet, salah satunya adalah Bapak Sanusi, menurut beliau masyarakat di Desa Sungai Rambut rata-rata memiliki kebun karet. Akan tetapi biaya produksi di Desa Sungai Rambut terhitung tinggi yaitu bisa mencapai 30-50% dari hasil pendapatan. Sementara itu pendapatan para petani hanyalah sekitar Rp.400.000 – Rp.600.000 dalam seminggu. Hal tersebut membuat pendapatan masyarakat menjadi menurun, dengan kebutuhan yang semakin meningkat. Sedangkan masyarakat banyak yang mengandalkan hasil karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan Wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Samsul. Beliau memiliki 1 hektar karet, Dengan pendapatan Rp.500.000 – Rp.800.000 dalam seminggu. Akan tetapi setelah harga karet menurun pendapatan beliau dalam seminggu hanya sekitar Rp.300.000 – Rp.500.000 saja. Hal tersebut membuat beliau gelisah dengan kebutuhan yang meningkat sedangkan pendapatan menurun. Beliau mengatakan bahwa luas lahan yang luas belum tentu bisa menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan biaya produksi yang terhitung mahal.

KAJIAN TEORITIS

1. Harga

Menurut Tjiptono, harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa. Sedangkan menurut Assauri, Harga merupakan beban atau nilai bagi konsumen yang didapatkan dengan memperoleh dan menggunakan suatu produk, termasuk biaya keuangan dari konsumsi.

Harga memegang peran penting bagi perekonomian, konsumen maupun perusahaan. Menurut Tjiptono dan Chandra peranan harga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, harga adalah salah satu bauran dalam pemasaran yang mendatangkan pendapatan. Permintaan pasar atau produk dipengaruhi oleh harga yang bisa dibilang menjadi penentu utama. Harga juga menjadi pembatas dari pengaruh persaingan yang berada di pangsa pasar suatu perusahaan.
2. Bagi Perekonomian, harga sebuah barang atau produk berpengaruh dalam tingkat upah, sewa, bunga, laba serta faktor dalam proses produksi, seperti tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Tingkat upah yang tinggi akan memotivasi para tenaga kerja untuk menentukan daya tarik mereka dalam proses penawaran dan permintaan.
3. Bagi Konsumen, faktor harga merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam proses pembelian suatu barang, karena kebanyakan konsumen seringkali dipengaruhi oleh harga, meskipun ada faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan, seperti lokasi, citra merek, layanannya serta kualitas produksinya. Harga yang mahal biasanya menandakan bahwa barang atau produk tersebut bagus.

b. Konsep Harga dalam Ekonomi Islam

Penggunaan konsep keadilan di dalam harga merupakan hal yang sangat alami untuk dikaji. Sebagai contohnya adalah dapat dilihat dari kasus dizaman Rasulullah SAW dimana seorang majikan membebaskan budaknya, kemudian rasullullah memerdekakan budak tersebut dan majikannya mendapatkan kompensasi dengan harga yang jujur. Harga yang dimaksud adalah harga yang berdasarkan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan jenis dan kualitas produk yang ditawarkan. Kemudian produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah mendapatkan keuntungan.

c. Penetapan Harga dalam Perspektif Islam

Mekanisme penentuan harga dalam islam sesuai dengan Maqashid Syariah, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan diantara manusia. Dengan dalih Maqashid al-Syariah, penentuan harga menjadi suatu keharusan dengan alasan menengakkan kemaslahatan manusia dengan melawan distorsi pasar (kerusakan yang terjadi dilapangan).

Dalam konsep Islam, yang menjadi prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan akan terjadi apabila antara pembeli dan penjual bersikap saling merelakan, kerelaan tersebut yaitu ketika pembeli dan penjual akan mempertahankan barang yang akan diperjual belikan. Jadi, harga akan di tentukan dari

kemampuan si penjual dalam menyediakan barang yang ditawarkan pada si pembeli, serta kemampuan dari si pembeli dalam mendapatkan harga barang dari si penjual.

d. Tujuan Penetapan Harga

Terdapat empat tujuan penetapan harga, yaitu sebagai berikut:

1. Maksimalisasi pangsa pasar, untuk mendapatkan posisi pasar yang bagus butuh mengorbankan berbagai keuntungan dan pendapatan, maksimalisasi pangsa pasar baik dilakukan jika perusahaan mempunyai kas dari link produk lain yang dapat digunakan untuk mensubsidi perbaikan produk.
2. Mendapatkan laba maksimalisasi, setiap perusahaan akan mengharapkan mendapatkan laba yang maksimal. Dengan pendapatan yang maksimal maka keinginan dari perusahaan akan terpenuhi.
3. Perang harga, dengan menarik minat pembeli agar membeli produknya, tentu setiap pelaku usaha akan memberikan harga yang lebih rendah dari pesaingnya, hal tersebut bertujuan agar harga yang ditawarkan lebih kompetitif dibandingkan dengan harga yang ditawarkan oleh pesaing, atau juga bisa sebaliknya. Dengan memberikan harga yang tinggi maka akan memberikan pemikiran pada konsumen bawa produk tersebut bermutu tinggi.
4. Kualitas produk, beberapa pelanggan akan menggunakan harga sebagai indikator mutu. Dimana para konsumen akan menyukai produksi yang berharga lebih mahal, karena di anggap sebagai menjamin mutu dan kelangkaan suatu barang.

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan suatu perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Namun, pengeluaran yang tidak teratur akan mengakibatkan suatu usaha tidak berkembang dengan baik.

Dalam melakukan usahatani, setiap petani akan mengeluarkan biaya dalam proses bertani dan biaya tersebut disebut juga dengan biaya produksi. Biaya produksi mencakup biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan lain sebagainya, hal tersebut untuk meningkatkan hasil pendapatan.

b. Konsep Biaya produksi dalam Ekonomi Islam

Biaya produksi dalam islam juga harus didasarkan pada penggunaan sumberdaya., yaitu seperti penggunaan sumberdaya tanah dan air yang tidak melebihi batas penggunaan, prinsip efektivitas dalam penggunaan waktu dan prinsip keadilan bagi pekerja dalam pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima. Biaya produksi juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika akan menghasilkan suatu produksi. karena setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap produksinya. Oleh sebab itu, maka diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu barang.

c. Faktor-faktor Biaya Produksi

Setiap perusahaan dalam proses produksinya pasti akan membutuhkan sumber daya untuk menciptakan suatu produk, dan dalam hal ini perusahaan membutuhkan unsur-unsur yang bisa membantu dalam proses produksinya, untuk memperlancar aktivitas produksi. menurut Sjaroni ada 4 yang termasuk faktor produksi, diantaranya yaitu:

1. Sumber daya manusia, merupakan orang yang secara langsung turun tangan dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Kemajuan suatu perusahaan sangat bergantung pada sumber daya manusia, perencana untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah industri merupakan salah satu bagian dari faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan semua orang para karyawan dalam suatu perusahaan, seperti tenaga kerja, buruh, dan pekerja.
2. Sumber daya pengusaha, merupakan komponen produksi yang memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya modal untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sumber daya pengusaha disebut juga dengan kewirausahaan. Seorang wirausaha

akan memberikan ide yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan barang yang baru, tentunya yang bermutu dan berkualitas.

3. Sumber daya modal, merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dalam proses produksi. sumber daya tersebut dapat berupa aset maupun ekuitas perusahaan. Dengan adanya modal yang cukup maka perusahaan akan mudah untuk menghasilkan barang yang berkualitas tinggi dan kebutuhan konsumen pun terpenuhi.

4. Sumber daya alam, merupakan kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan suatu produk, sumber daya tersebut seperti seluruh mineral yang terkandung didalam bumi.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan dapat mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat. Menurut Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas hasil kerja kerasnya dalam proses produksi selama periode tertentu, baik itu selama sebulan atau setahun. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimum supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, karena tujuan utama para pekerja untuk bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tingkat pendapatan adalah salah satu tolak ukur maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan daerah tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa kemajuan daerah tersebut juga rendah. Begitu juga sebaliknya, jika pendapatan daerah tersebut tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kemajuan daerah tersebut juga tinggi.

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 yaitu ada tentang pendapatan :

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

b. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Pekerjaan dapat membantu seseorang untuk memperoleh pendapatan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan lain sebagainya.

Nilai-nilai islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang umat muslim, makan haruslah dipahami bahwa seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan harus dilandasi dengan legalitas halal-haram. Agama islam tidak bisa mentoleransi distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari hal-hal yang haram. Dalam pandangan islam yang tentang aturan halal-haram pendapatan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al- Baqarah:172, sebagai berikut:

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya"

c. Jenis-jenis Pendapatan Petani

Jenis-jenis pendapatan dalam usahatani menurut Kuheba dkk yaitu terdapat beberapa ukuran, seperti:

1. Pendapatan kerja petani (*Operator's farm labor income*) merupakan selisih dari semua penerimaan yaitu antara penjualan produk, yang dikonsumsi oleh keluarga dan nilai investaris dengan semua pengeluaran baik itu tunai maupun tidak tunai.

2. Pendapatan kerja keluarga (*Family farm labor income*) merupakan penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga. Hal ini sangat baik diterapkan apabila usahatani dikerjakan sendiri oleh keluarga.

3. Pendapatan keluarga (*Family income*) merupakan pendapatan keseluruhan yang diterima oleh Petani beserta.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Mawardati terdapat lima faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, yaitu:

1. Tenaga Kerja, dalam kegiatan usahatani jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Apalagi jika tenaga kerjanya luar keluarga, hal tersebut akan memperbesar biaya yang dikeluarkan petani.
2. Produksi, merupakan kegiatan dari faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya. Besar kecilnya suatu produksi sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani.
3. Modal, jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam proses produksi, modal juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh.
4. Harga jual, Harga jual juga merupakan faktor yang penting selain dari tenaga kerja, modal dan produksi dalam besar kecilnya pendapatan usahatani.
5. Luas lahan, hal yang penting dalam bertani, karena luas tidaknya lahan yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap hasil pendapatan. Luasnya lahan yang dimiliki akan mempengaruhi hasil produksi petani.

4. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Antara Harga (X1) dengan Pendapatan (Y)

Harga sangat berpengaruh terhadap pendapatan, karena harga merupakan faktor yang penting bagi para petani, jika harga dari hasil jual karet tinggi, maka secara otomatis pendapatan yang akan diperoleh para petani juga akan meningkat. Kemudian dengan begitu maka para petani dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Namun jika harga dari hasil jual karet rendah, maka pendapatan yang diperoleh para petani juga akan rendah, dan para petani juga akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

b. Hubungan Antara Biaya Produksi (X2) dengan Pendapatan (Y)

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. biaya produksi ini meliputi biaya upah kerja, biaya pembelian pupuk, biaya pemeliharaan dan lain-lainnya. Jika dalam proses produksi biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari pendapatan petani, maka petani akan mengalami kerugian. Begitu juga sebaliknya, jika biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi lebih rendah dari pendapatan, maka petani akan memperoleh keuntungan. Karena biaya produksi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yaitu seperti: Biaya pembelian pupuk, obat hama, pembelian mangkok, pembelian pisau, bibit dan lain sebagainya

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan merupakan data pengukuran.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dan objeknya semua petani yang memiliki kebun karet.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat petani karet yang ada di Desa Sungai Rambut.

Data sekunder berupa kajian pustaka yang berkenaan dengan penelitian ini, arsip-arsip (dokumen-dokumen) jurnal dan literatur pustaka lainnya.

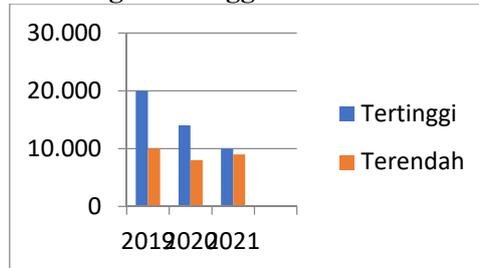
D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 bentuk teknik pengumpulan data yaitu strategi observasi, Interview (wawancara) dan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

1. Harga Karet Tertinggi dan Terendah di Desa Sungai Rambut

Gambar 4.1
Harga Tertinggi dan Terendah



Berdasarkan gambar di atas yang didapat dari pengisian kuesioner diketahui bahwa harga jual sangat menurun drastis yaitu dari tahun 2019-2021 dengan selisih harga mencapai Rp.10.000 dengan harga tertinggi Rp.20.000 pada tahun 2019 menurun menjadi harga tertinggi Rp. Rp.10.000 pada tahun 2021. Harga jual tertinggi Rp.20.000 dan terendah Rp.10.000 pada tahun 2019, harga jual tertinggi Rp.14.000 dan terendah Rp.8.000 pada tahun 2020 dan harga jual tertinggi Rp.10.000 dan terendah Rp.9.000 pada tahun 2021.

e. Biaya Produksi yang Dikeluarkan oleh Para Petani

Tabel 4.1
Biaya Produksi yang dikeluarkan Petani

No	Biaya Produksi	Responden	Persentase %
1	> 200.000	20	34,4%
2	> 150.000	15	25,8%
3	> 100.000	23	39,6%
Jumlah		58	100%

Berdasarkan tabel di atas yang didapat dari pengisian kuesioner diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan berbeda-beda tergantung pada luas lahan yang dimiliki, biaya produksi tertinggi yaitu > Rp.200.000 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang atau sama dengan 34,4%, biaya produksi > Rp.150.000 dengan jumlah responden 15 sebanyak orang atau sama dengan 25,8% dan biaya produksi > Rp.100.000 dengan jumlah responden sebanyak 23 orang atau sama dengan 39,6%.

2. Uji Validitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Harga (X1)	X1.1	0,434	0,258	Valid
	X1.2	0,490	0,258	Valid
	X1.3	0,556	0,258	Valid
	X1.4	0,358	0,258	Valid
Biaya Produksi (X2)	X2.1	0,457	0,258	Valid
	X2.2	0,457	0,258	Valid
	X2.3	0,462	0,258	Valid
	X2.4	0,536	0,258	Valid
Pendapatan (Y)	Y1.1	0,463	0,258	Valid
	Y1.2	0,519	0,258	Valid
	Y1.3	0,622	0,258	Valid
	Y1.4	0,437	0,258	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan menggunakan SPSS pada 2022

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha (α)	Keterangan
Harga	0,703	Reliabel
Biaya Produksi	0,643	Reliabel
Pendapatan	0,685	Reliabel

Sumber : Hasil perhitungan menggunakan SPSS pada 2022

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tergambar pada tabel diatas ternyata nilai alpha Cronbach masing-masing variabel (Harga, Biaya Produksi, dan Pendapatan) memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dipastikan semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dalam mengukur variabel yang diteliti.

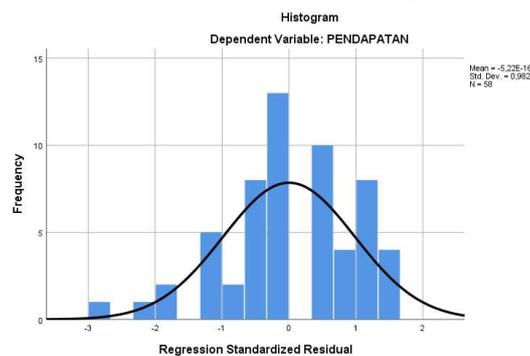
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

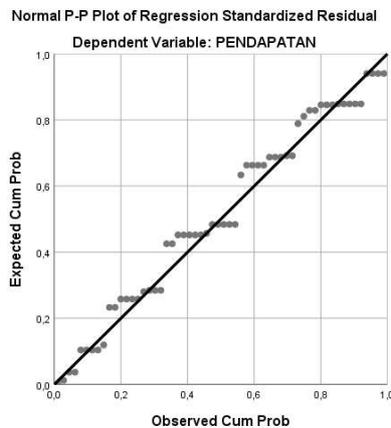
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,44466213
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,078
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Gambar.4.2
Hasil Uji Normalitas (Histogram)



Berdasarkan tampilan grafik histogram *regression standardized residual* yang membentuk gambar seperti lonceng pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas (Normal P-P Plot)



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

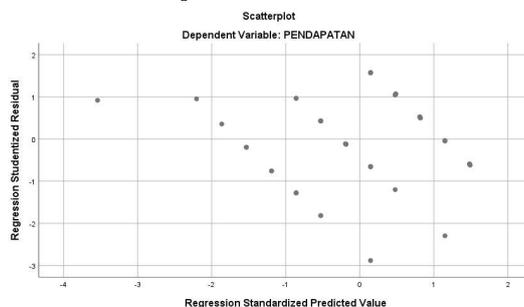
Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,258	1,091		5,733	0,000		
HARGA	0,485	0,067	0,629	7,249	0,000	0,665	1,503
BIAYA PRODUKSI	0,240	0,066	0,315	3,633	0,001	0,665	1,503

Dapat dilihat dari tabel nilai tolerance pada Harga dan Biaya Produksi sebesar 0,665. Dari kedua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Kemudian VIF variabel harga sebesar 1,503 dan produksi sebesar 1,503 seluruhnya kurang dari 10 .maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi terdapat masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot dari gambar diatas menunjukkan Variabel Harga dan Biaya Produksi bahwa titik-titik menyebar

diatas dan dibawah serta membentuk suatu pola maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,258	1,091		5,733	0,000
HARGA	0,485	0,067	0,629	7,249	0,000
BIAYA PRODUKSI	0,240	0,066	0,315	3,633	0,001

Adapun model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

$$Y = 6,258 + 0,485.X_1 + 0,240.X_2$$

2. Uji t

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa hasil uji t tentang pengaruh variabel harga dan biaya produksi terhadap variabel pendapatan dijelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} Harga 7,249 lebih besar dari t_{tabel} 2,003 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti Harga berpengaruh terhadap Pendapatan.
- Berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} Biaya Produksi 3,633 lebih besar dari t_{tabel} 2,003 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Biaya Produksi berpengaruh terhadap pendapatan

3. Uji F

Tabel 4.7 Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29,644	2	14,822	72,331	,000 ^b
Residual	11,270	55	0,205		
Total	40,914	57			

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan F_{hitung} sebesar 72,331 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,16, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H_a . Dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel harga dan biaya produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Artinya, apabila harga dan biaya produksi secara bersama-sama ditingkatkan maka pendapatan petani juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila harga dan produksi secara bersama-sama diturunkan maka pendapatan petani juga akan menurun.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,851 ^a	0,725	0,715	0,45267	2,147

Berdasarkan tabel 17 Model Summary. Diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,715 atau 71,5% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 71,5% dan sisanya 28,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Harga (X1) Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sungai Rambut

Harga merupakan salah satu peran penting dalam memperoleh pendapatan petani, dimana harga yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan petani. Di Desa Sungai Rambut harga karet selalu mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 harga karet masih terbilang tinggi dengan harga Rp.20.000 kemudian mengalami penurunan menjadi Rp.10.000, kemudian pada tahun 2020 harga karet naik menjadi Rp.14.000 dan mengalami penurunan kembali menjadi Rp.8.000 dan pada tahun 2021 harga karet naik kembali menjadi Rp.10.000 kemudian mengalami penurunan kembali menjadi Rp.9.000. Dapat dilihat bahwa harga karet mengalami penurunan harga yang sangat drastis, dan hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi pendapatan para petani. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan dimana harga dapat mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan pada variabel Harga (X1) terhadap Pendapatan Petani. Dengan t_{hitung} pada variabel Harga (X1) adalah sebesar 7,249 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($7,249 > 2,003$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dengan demikian variabel Harga (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Petani di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Purnama Sari yang berjudul tentang "Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan Petani Pinang Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur", yaitu Harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Tjiptono yang mengatakan bahwa harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukar agar memperoleh hak kepemilikan atau hak kegunaan terhadap barang atau jasa yang kemudian akan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor yang penting dalam usaha memperoleh laba. Jika sebuah perusahaan dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun penetapan harga yang tidak sesuai dengan hasil produksi maka itu sangat mempengaruhi terhadap laba (pendapatan) perusahaan.

Dalam konsep Islam, yang menjadi prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan akan terjadi apabila antara pembeli dan penjual bersikap saling merelakan, kerelaan tersebut yaitu ketika pembeli dan penjual akan mempertahankan barang yang akan diperjual belikan. Jadi, harga akan ditentukan dari kemampuan si penjual dalam menyediakan barang yang ditawarkan pada si pembeli, serta kemampuan dari si pembeli dalam mendapatkan harga barang dari si penjual.

2. Pengaruh Biaya Produksi (X2) Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sungai Rambut

Biaya produksi juga merupakan faktor penting dalam pendapatan, dengan biaya produksi yang rendah tentunya dapat meningkatkan pendapatan. Di desa Sungai Rambut biaya produksi para petani bisa mencapai > Rp.200.000, > Rp.150.000, > Rp.100.000 tentunya berdasarkan luas lahan yang dimiliki. Biaya produksi tersebut meliputi: Biaya pembelian pupuk, biaya pembelian obat hama, biaya pembelian cuka, biaya pembelian mangkok tempat getah karet, biaya pembelian bibit dan lain sebagainya. Biaya produksi yang tinggi tentunya dapat mempengaruhi pendapatan dimana biaya yang dikeluarkan melebihi dari pendapatan yang diterima. Dapat dilihat bahwa biaya produksi petani di desa sungai rambu terbilang tinggi dan hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, dimana biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan pada variabel Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan Petani dengan t_{hitung} pada variabel Biaya Produksi (X2) adalah sebesar 3,633 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($3,633 > 2,003$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut dikarenakan dalam memproduksi karet terlihat pemakaian pupuk yang cukup, sehingga akan menambah jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan petani untuk pemupukan maka akan meningkatkan jumlah produksi yang diperoleh dan tentunya akan meningkatkan hasil pendapatan petani. Maka dengan demikian variabel Biaya Produksi (X2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Petani di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syanti, Yulihardi dan Dina Amaluis yang berjudul tentang “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Petani di KUD Lingkungan Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”, yaitu Biaya Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani di KUD Lingkungan Aur II di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Imsar, yang mengatakan bahwa biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang kemudian digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi oleh perusahaan. Berarti biaya produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan suatu perusahaan, jika biaya produksi yang dikeluarkan melebihi dari hasil dari pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian, begitu juga sebaliknya jika, biaya produksi tidak melebihi dari hasil pendapatan maka perusahaan akan memperoleh laba (keuntungan).

Biaya produksi dalam islam juga harus didasarkan pada penggunaan sumberdaya., yaitu seperti penggunaan sumberdaya tanah dan air yang tidak melebihi batas penggunaan, prinsip efektivitas dalam penggunaan waktu dan prinsip keadilan bagi pekerja dalam pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima. Biaya produksi juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika akan menghasilkan suatu produksi. karena setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap produksinya. Oleh sebab itu, maka diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu barang.

3. Pengaruh Harga (X1) dan Biaya Produksi (X2) Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sungai Rambut

Harga yang tinggi dan dengan Biaya Produksi yang rendah tentunya dapat meningkatkan pendapatan petani. Didesa sungai rambut harga yang masih terbilang rendah dan dengan biaya produksi yang masih tinggi, membuat pendapatan menjadi menurun, hal tersebut dikarenakan para petani menjual hasil karetnya bukan langsung

pada tangan pertama atau pada bosnya, melainkan pada pengumpul karet yang harganya tentu berbeda. Kemudian biaya produksi yang masih terbilang tinggi dikarenakan jarak antara desa sungai rambut dan pasar lumayan jauh dan masih menyeberangi sungai batanghari tentunya memakan waktu serta mengeluarkan biaya transportasi lagi, hal itulah yang membuat para petani terpaksa membeli perlengkapan produksinya ditoko-toko yang ada di desa sungai rambut walaupun dengan harga yang lumayan tinggi. Harga yang rendah dan biaya produksi yang tinggi tentunya dapat menurunkan pendapatan petani, hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa harga dan biaya produksi sama-sama dapat mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel Harga (X1) dan Variabel Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan Petani. Dengan F_{hitung} sebesar 72,331 dan F_{tabel} sebesar 3,16, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berarti variabel Harga (X1) dan variabel Biaya Produksi (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sedangkan koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,715 yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 71,5% sedangkan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pendapatan Petani di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu seperti, Hasil produksi, Cuaca, Luas lahan dan lain sebagainya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Amran Asriadi yang berjudul tentang “Pengaruh Harga dan Biaya terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”, yaitu Harga dan Biaya sama-sama (secara simultan) berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mawardati yang mengatakan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu: Tenaga kerja, Produksi, Modal, Harga jual dan Luas lahan.

Dalam ekonomi islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Pekerjaan dapat membantu seseorang untuk memperoleh pendapatan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan lain sebagainya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh harga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa sungai Rambut, maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut disebabkan karena para petani sangat menggantungkan besarnya pendapatan pada harga yang diberikan oleh para pengumpul karet.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sungai Rambut, maka H_{a2} diterima dan H_0 ditolak.
3. Berdasarkan uji F, harga dan biaya produksi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sungai Rambut, maka H_{a3} diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR REFERENSI

Buku

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 19th ed. Cetakan ke-19. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2013.

Titin Agustin Nengsih, Bella Arisha dan Yuliana Safitri. *Statistika Deskriptif Dengan Program R*. Ke-1. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022.

B. Jurnal

Abadi, Lilian Yulia. "Evaluasi Strategi Penetapan Harga Jual Dalam Bisnis Gourmet Land Cafe." *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 1, no. 1 (2016): 113.

Andilan, Jakline, Daisy SM Engka, and Jacline I. Sumual. "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa (kopra) di kecamatan talawaan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 6 (2021).

Asriadi, Andi Amran. "Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto." *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh* 5, no. 1 (2020): 52–59.

Crisdandi, Putu, Anjuman Zuhri, and Made Ary Meitriana. "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirtasari Pada Tahun 2014." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 5, no. 1 (2016).

Damanik, Joni Arman. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen." *Economics Development Analysis Journal* 3, no. 1 (2014).

Gofur, Abdul. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 4, no. 1 (2019): 37–44.

Hanum, Nurlaila. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 107–16.

Hilal, Syamsul. "Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah)," 2014, 13.

Jannah, Mukhlisotul. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor." *Banque Syar'i: Jurnal Llmiah Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2018): 87–112.

Juliansyah, Hijri, and Agung Riyono. "Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 1, no. 2 (2018): 65–72.

Lubis, Desy Irana Dewi, and Rahmat Hidayat. "Pengaruh Citra Merek Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan." *Jurnal IIman: Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2019).

Mawardati, Mawardati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh." *Jurnal Agrium* 10, no. 2 (2018): 38–42.

Muslimin, Supriadi, Zainab Zainab, and Wardah Jafar. "Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020): 93-111

Nengsih, Titin Agustin, dkk. "Determinan Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah" *Journal of Bussines and Banking*, no.1 (2021)

Nengsih, Titin Agustin, dkk. "Determining The Number Of Components in PLS Regresion On Incomplete Data Set, 2019

Nengsih, Minarsi and Arsa, "Unggul Bersaing Bati Jambi" *Journal Manajemen dan Sains*, no.2 (2021)

Nengsih, dan Fani, "Analisis Perbandingan Keputusan Membeli di Pasar Tradisional dan Modern" *Journal Of Islamic*, tahun (2021)

Nengsih dan Olida, "Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Jambi Studi Empiris Desa Pelawan Jaya. Al-Mashrafiyah, Vol 5, No.2 (2021)

- Nengsih, "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Baitul Mal Watamwil di Kota Jambi" *Journal Theoreticak Statistics And Its Applications* no.2 (2013)
- Nengsih, Nofrianto, and Uriawan, "Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri" *Al-Iqtishad*, Vol.13, no.1 (2021)
- Nengsih, Abduh, and Ladini, "The Impact of Islamic Financial Development, GDP, and Population on Environmental Quality in Indonesia" *International Journal Of Economics and Policy*, Vol,13. no.1 (2023)
- Nengsih, Subhan, and Juliana, "Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019," *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol,12. no.2 (2021) .
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online." *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37.
- Setiawati, Setiawati. "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021): 1581–90.
- Susilo, Agus, and Abd Adzim. "Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah: Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk." *Journal of Public Power* 3, no. 1 (2019): 12–29.
- Wahab, Wirdayani, and Putra Pamungkas. "Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada Kud Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir." *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review* 10, no. 1 (2019): 106–19.

C. Skripsi

- Aprilia, Mia. "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Rosalia, Mira, Novi Mubyarto, and Refky Fielnanda. "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur." PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Sari, Dewi Purnama, Halimah Dja'far, and Mellya Embun Baining. "Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan Petani Pinang Desa Sidomukti Kec. Dendang Kab. Tanjung Jabung Timur." PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Sari, Meli. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Sari, Novita. "Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin." PhD Thesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Siti Khairunnisak, Silaen. "Pengaruh Harga, Biaya Produksi, Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.